

**THE RELATIONSHIP BETWEEN THE ACTIVITIES OF USE OF SOCIAL  
INSTAGRAM MEDIA AND PARENT EDUCATION LEVELS WITH  
ASSERTIVE BEHAVIOR OF CLASS VIII STUDENTS IN  
SMP NEGERI 3 BANJARMASIN**

**Rahmi Mulya**

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Universitas Lambung Mangkurat

Kalimantan Selatan

Indonesia

[rahmimulya55@gmail.com](mailto:rahmimulya55@gmail.com)

**ABSTRACT**

The purpose of this study is to see whether there is a relationship between the activeness of the use of social media instagram and the level of education of parents towards assertive behavior of class VIII students in SMP Negeri 3 Banjarmasin. This research is a correlational study (relationship) and the research method used is quantitative. The data analysis technique uses the F-Test. Based on the results of the analysis. It was found that the relationship between variables X1 and X2 together with Y from F counts the significant level 9.812 and because the probability (0.000) is much smaller than F table of 0.05. This shows that the activeness variable of using social media instagram and parental education has a relationship with assertive behavior variables of 0.471 based on calculations using the product moment correlation formula. Then the alternative hypothesis (Ha) which states the relationship between the activeness of the use of social media instagram and the level of education of parents together with assertive behavior of class VIII students in SMP Negeri 3 Banjarmasin can be accepted, while H<sub>0</sub> is rejected.

Keywords: active use of social media instagram, parental education level, assertive behavior.

**HUBUNGAN ANTARA KEAKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL  
INSTAGRAM DAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN  
PERILAKU ASERTIF SISWA KELAS VIII DI  
SMP NEGERI 3 BANJARMASIN**

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada hubungan antara keaktifan penggunaan media sosial instagram dan tingkat pendidikan orang tua terhadap perilaku asertif siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Banjarmasin. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat korelasional (hubungan) dan metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan Uji-F. Berdasarkan hasil analisis. Ditemukan bahwa adanya hubungan antara variabel X1 dan X2 secara bersama-sama dengan Y dari F hitung taraf signifikan 9.812 dan karena probabilitas (0.000) jauh lebih kecil dari F tabel sebesar 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel keaktifan penggunaan media sosial instagram dan pendidikan orang tua memiliki hubungan dengan variabel perilaku asertif sebesar 0.471 berdasarkan perhitungan menggunakan rumus korelasi product moment. Maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan adanya hubungan antara keaktifan penggunaan media sosial instagram dan tingkat pendidikan orang tua dengan perilaku asertif siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Banjarmasin dapat diterima, sedangkan  $H_0$  ditolak.

**Kata Kunci:** *keaktifan penggunaan media sosial instagram, tingkat pendidikan orang tua, perilaku asertif.*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yaitu merupakan usaha sadar dan terencana agar terwujud suasana serta proses pembelajaran yang membuat peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya agar memiliki spiritual

keagamaan, kontrol diri, kecerdasan, berakhlak mulia serta keterampilan dalam bermasyarakat, bernegara dan berbangsa. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Indonesia mempunyai rumusan tentang proses dan tujuan yang akan diperoleh dengan jalan pendidikan. Pendidikan secara

langsung juga dapat mempengaruhi setiap perilaku bangsa Indonesia.

Dalam menunjang hubungan sosial individu dituntut untuk memiliki perilaku asertif. Rakos (dalam Amalia, 2014: 3) menjelaskan perilaku asertif berupa perilaku individu untuk melibatkan ekspresi langsung bersifat jujur serta terus-terang karena pemikiran dan perasaan sesuai secara sosial ketika pemikiran, perasaan dan kesejahteraan individu lain juga diprioritaskan. Perilaku asertif memberikan kesempatan kepada individu untuk menyatakan hal yang dirasakan serta dipikirkan akan tetapi tetap menghargai dan menghormati individu lain.

Mulyaningtyas (2006:54) menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku asertif yaitu pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua yang diterapkan kepada anaknya terbentuk dari berbagai pengalaman orang tua selama proses pendewasaan diri. Pada proses pendewasaan, seorang individu sudah tentu akan mengalami berbagai pengalaman baik yang bersifat positif maupun negatif. Pengalaman yang menentukan pola asuh orang tua salah satunya adalah cara asuh generasi terdahulu. Pola asuh dari generasi sebelumnya ini bagi beberapa orang tua dapat bersifat positif, namun bisa pula bersifat negatif. Proses perubahan hasil pengalaman juga dipengaruhi oleh pendidikan orang tua dalam proses kehidupannya. Semakin tinggi pendidikan individu akan berimbas

kepada banyaknya informasi yang diperoleh serta semakin berkembang cara berpikir dari individu tersebut.

Selain tingkat pendidikan orang tua, faktor lain yang mempengaruhi perkembangan perilaku asertif adalah adanya proses penelaahan individu terhadap individu lain. Penelaahan ini dilakukan dengan bermacam cara seperti penggunaan media sosial. Media sosial sendiri pada era globalisasi merupakan sesuatu yang sangat sering digunakan dalam kehidupannya sehari-hari. Seringnya individu mengakses media sosial tersebut membuat semakin mudah seorang individu untuk membandingkan dirinya dengan individu lain ataupun individu lain terhadap dirinya. Selain itu dengan adanya media sosial ini mempermudah individu untuk membentuk hubungan interkasi kepada individu lain.

Salah satu media sosial yang sangat disenangi oleh masyarakat adalah media sosial *Instagram*. Pada awalnya *Instagram* berkembang dari aplikasi iPhone untuk saling berbagi foto sehingga berkembang menjadi suatu media sosial.

Media sosial *Instagram* yang semakin digemari para remaja disebabkan pada media sosial ini seorang individu dapat menjadi seorang selebriti dimana dirinya menjadikan pusat perhatian serta dapat juga melakukan perbandingan dirinya kepada individu lain. Kondisi ini sudah sewajarnya memberikan sisi positif

yaitu membuat perilaku asertif seseorang menjadi baik.

Dalam studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada hari sabtu tanggal 25 Nopember 2017 dengan Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah, ibu Dra. Hj. Noor Asni, M.Pd di SMP Negeri 3 Banjarmasin di dapatkan informasi bahwa di sekolah tersebut masih banyak siswa yang belum bisa menunjukkan perilaku asertif. Padahal menurut beliau SMP Negeri 3 Banjarmasin sebagai salah satu sekolah favorit yang berada di kota Banjarmasin mempunyai latar belakang tingkat pendidikan orang tua rata-rata merupakan lulusan perguruan tinggi. Hal ini seharusnya berdasarkan teori yang telah dikemukakan dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang mempunyai perilaku asertif yang baik. Di samping itu, ketika digali mengenai keaktifan siswa dalam menggunakan media sosial instagram, ibu Dra. Hj. Noor Asni, M.Pd mengatakan pada saat ini sangat jarang siswa tidak menggunakan media sosial instagram karena beliau menyebutkan bahwa media sosial tersebut sedang disenangi para remaja walaupun beliau sendiri kurang tahu apakah siswa tersebut sangat aktif atau tidaknya dalam penggunaan media sosial tersebut.

Fenomena kesenjangan antara teori dengan kondisi yang terjadi dilapangan membangkitkan keinginan untuk melakukan sebuah penelitian korelasional dengan harapan penelitian ini dapat memberikan gambaran secara

jelas tentang perilaku asertif seorang individu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua maupun keaktifannya dalam menggunakan media sosial *Instagram* tersebut. Jadi berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang kemungkinan adanya **Hubungan antara keaktifan penggunaan media sosial instagram dan tingkat pendidikan orang tua dengan perilaku asertif siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Banjarmasin.**

#### **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada hubungan antara keaktifan penggunaan media sosial instagram dan tingkat pendidikan orang tua dengan perilaku agresif siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Banjarmasin.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi (*correlational research*). Peneliti melakukan penelitian dengan membagikan angket kepada responden. Angket yang digunakan adalah angket bentuk skala likert.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang digunakan, yaitu keaktifan penggunaan media sosial instagram, tingkat pendidikan orang tua dan perilaku asertif.

Tabel 1. -----

No	Variabel Penelitian	Ket
1	Variabel bebas (X1)	Keaktifan penggunaan media sosial instagram
2	Variabel bebas (X2)	Tingkat pendidikan orang tua
3	Variabel terikat (Y)	Perilaku asertif

Kota Banjarmasin. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan bulan November 2018 yang meliputi: pengembangan instrumen penelitian, uji coba instrumen, pengumpulan data penelitian, pengolahan data lapangan.

Adapun populasi yang diambil adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Banjarmasin sebanyak 202 siswa.

Untuk mencari tingkat kecenderungan tiap variabel maka peneliti menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut untuk kriteria penilaian deskripsi keaktifan penggunaan media sosial dan tingkat pendidikan orang tua dengan perilaku asertif.

Tabel 2. -----

Posisi Rata-rata Hitung	Ket
$M_i + 1$ Sdi ke 1 atas	Tinggi
$M_i - 1$ Sdi s.d. $M_i + 1$ Sdi	Sedang
$M_i - 1$ Sdi ke 1 bawah	Rendah

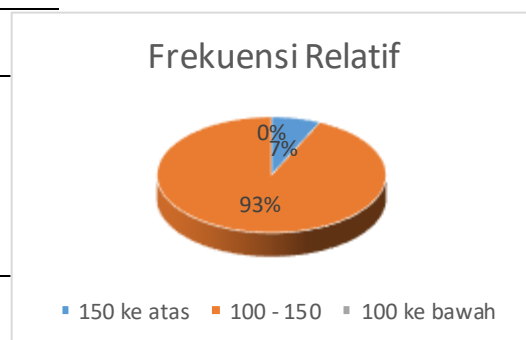
$M_i$  adalah skor rata-rata ideal dan Sdi adalah simpangan baku ideal (Sdi) sebagai kriteria. Selain itu, peneliti juga menggunakan aplikasi SPSS versi 20 dan menggunakan rumus korelas *product moment* untuk membantu peneliti mengolah data.

Pengambilan data ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Banjarmasin yang berlokasi di jalan Pangeran Antasari No. 107 Rt. 09 Kelurahan Karang Mekar, Kecamatan Banjarmasin Timur,

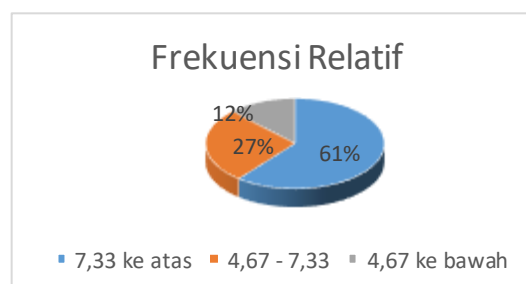
## PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan tingkat kecenderungan diperoleh hasil Variabel X1 berada pada tingkat sedang, variabel X2 berada pada tingkat tinggi, dan variabel Y berada pada tingkat sedang.

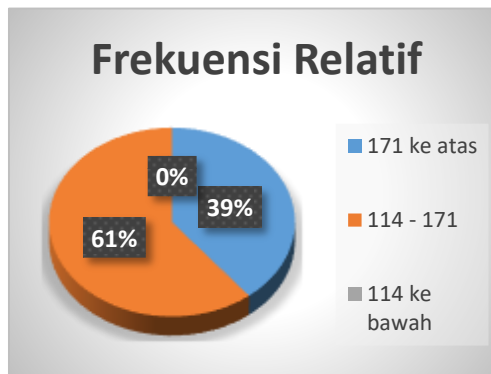
Gambar 1. Diagram keaktifan Penggunaan Media Sosial Instagram



Gambar 2. Diagram Tingkat Pendidikan Orang Tua



Gambar 3. Diagram Perilaku Asertif



Selanjutnya, berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS versi 20 koefisien hubungan keaktifan penggunaan media sosial instagram dengan perilaku asertif sebesar 0,471 dengan yaitu  $n=125$  dan taraf kepercayaan 5 % maka  $r$  tabel = 0,176. Sehingga diperoleh terdapat hubungan antara keaktifan penggunaan media sosial instagram dengan perilaku asertif. Selanjutnya, koefisien hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan perilaku asertif sebesar 0,445 dengan  $n=125$  dan taraf kepercayaan 5 % maka  $r$  tabel = 0,176. Sehingga diperoleh hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan perilaku asertif. Lalu, berdasarkan perhitungan korelasi *product moment* diperoleh hubungan antara keaktifan penggunaan media sosial instagram dan tingkat pendidikan orang tua dengan perilaku asertif siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Banjarmasin sebesar 0,547. Hubungan ini secara kualitatif dapat dinyatakan sangat kuat, dan besarnya lebih dari korelasi individual antara  $X_1$  dengan  $Y$  maupun  $X_2$  dengan  $Y$ .

Berdasarkan analisis data maka keaktifan penggunaan media sosial instagram terbukti berkaitan erat dengan perilaku asertif. Artinya, semakin tinggi tingkat keaktifan penggunaan media sosial instagram maka semakin tinggi pula individu dalam berperilaku asertif. Namun, sebaliknya jika individu kurang aktif dalam penggunaan media sosial instagram maka individu tersebut kurang bisa menunjukkan perilaku asertifnya.

Selanjutnya, berdasarkan analisis data maka tingkat pendidikan orang tua terbukti berkaitan erat dengan perilaku asertif. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka akan semakin tinggi pula dalam berperilaku asertif. Namun, sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan orang tua maka akan sulit bagi individu untuk menunjukkan perilaku asertif.

Selanjutnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keaktifan penggunaan media sosial instagram dan tingkat pendidikan orang tua terdapat hubungan yang signifikan dengan perilaku asertif siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Banjarmasin. Semakin tinggi tingkat keaktifan penggunaan media sosial instagram dan tingkat pendidikan orang tua, maka akan tinggi pula perilaku asertif siswa. Sebaliknya, Semakin rendah tingkat keaktifan penggunaan media sosial instagram dan tingkat pendidikan orang tua, maka

akan rendah pula siswa dalam berperilaku asertif.

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai Hubungan antara keaktifan penggunaan media sosial instagram dan tingkat pendidikan orang tua dengan perilaku asertif siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Banjarmasin, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara keaktifan penggunaan media sosial instagram dengan perilaku asertif siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Banjarmasin, ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan perilaku asertif siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Banjarmasin, serta ada hubungan antara keaktifan penggunaan media sosial instagram dan tingkat pendidikan orang tua dengan perilaku asertif siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Banjarmasin.

## DAFTAR RUJUKAN

- \_\_\_\_\_. 2010. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Amalia, Dini. 2014. *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Aktifis Universitas Muhammadiyah Surakarta*. (online). Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta  
(<http://eprints.ums.ac.id/37486/18/02.%20Naskah%20Publikasi.pdf>  
diakses pada 27 September 2017).
- Mulyaningtyas, Renita dan Yusuf Purnomo Hadiyanto. 2006. *Bimbingan dan Konseling SMA untuk Kelas X*. Jakarta: Erlangga.